

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi siswa yang terjadi di MTS Matsaratul Huda dalam mempelajari mata pelajaran IPS, siswa senantiasa dihadapkan dengan situasi yang karena materi serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Strategi belajar mengajar yang diterapkan di MTS Matsaratul Huda menggunakan metode ceramah, diskusi dan mengerjakan LKS yang terkadang siswa tidak menemukan jawabannya. Hal ini tidak tertutup kemungkinan menyebabkan siswa mengalami hambatan dan masalah dalam proses belajar sehingga nantinya siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya, hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dimiliki berbeda setiap tingkatan kelas di MTS Matsaratul Huda, seperti standar KKM untuk mata pelajaran IPS di kelas VIII standar KKM 70. Dari hasil data yang dilihat langsung oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM khususnya mata pelajaran IPS. Maka dapat dijadikan indikasi bahwa setiap kelas ada siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS, informasi tersebut langsung didapatkan oleh peneliti dari guru pengajar IPS di MTS Matsaratul Huda.

Dampak yang terjadi antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, akan tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa

juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sesuai dengan kemampuan dirinya. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar baik.¹

Kondisi kesulitan siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik itu dari segi menerima pelajaran, menyerap pelajaran. Setiap siswa mempunyai perbedaan, baik dalam segi memahami pembelajaran serta kebiasaan dalam belajar. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik itu dalam segi menerima pembelajaran ataupun dalam segi menyerap pembelajaran. Terkadang ada beberapa siswa yang saat pembelajaran dimulai mungkin dengan mudah teralihkannya saat di kelas karena pembelajaran IPS disini dianggap pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Guru Mempunyai Peran penting untuk mendorong, membimbing, dan mengarahkan bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru adalah pendidik dan memotivasi. Pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Menurut penelitian yang saya lakukan di MTS Matsaratul Huda, siswa mengalami kesulitan karena apabila saat pembelajaran dimulai ada

¹ Shodiqy, Ahmad 2023. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep"

yang berbicara sendiri dan ada juga yang sibuk membaca novel pada saat pembelajaran, dan pada saat itu peneliti menanyakan bagaimana metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru pengajar pada saat pembelajaran, dan siswa tersebut menjawab memakai metode ceramah dan mengerjakan LKS akan tetapi tidak memperhatikan siswa yang sedang bergurau di saat pembelajaran, maka dengan begitu peneliti berfikir bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut dan bagaimana solusi pada permasalahan tersebut. Dengan begitu peneliti mengambil judul upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda tersebut.

Siswa merupakan subjek yang terlibat pada pembelajaran di sekolah cenderung membosankan salah satunya pada mata pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pembelajaran yang wajib ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun di tingkat Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerja sama yang baik.

Suatu pembelajaran akan bermakna ketika para siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan di kelas. Peran serta keaktifannya tersebut akan menumbuhkan berbagai hal yang positif bagi dirinya. Seperti kepercayaan diri, sikap sosial dan tanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut

tentunya peran guru teramat sangat diperlukan, terutama ketika memutuskan model pembelajaran seperti apa yang sekiranya tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Ilmu pengetahuan sosial pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid jauh semakin jenuh. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di MTS Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Proses pembelajaran yang baik disini membutuhkan strategi yang berstruktur. Strategi merupakan susunan cara dalam melakukan aktivitas belajar. Sedangkan strategi pembelajaran disini merupakan program aktivitas yang menerapkan teknik belajar spesifik dan memakai media saat aktivitas belajar. Dengan menyusun strategi disini maksudnya, siswa memiliki tujuan dalam pembelajaran. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki strategi dalam pembelajaran, supaya memiliki keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran².

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hasil wawancara bersama Ibu Istianah S. Pd selaku guru pengajar ilmu pengetahuan sosial di Mts Matsaratul Huda diperoleh informasi bahwa siswa yang mengalami

² Ni Ketut Suryani, *Journal of Education Action Research*, Volume 4, Number 3, Tahun Terbit 2020, pp. 330-337.

kesulitan belajar seperti hasil ulangan harian yang rendah dan partisipasi siswa tidak aktif dikelas³.

Menurut hasil observasi yang telah saya laksanakan, bahwasannya di Mts Matsaratul Huda mengalami kesulitan belajar seperti karena kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan ada juga siswa yang bilang mengerti yang disampaikan akan tetapi jika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik melalui instruksi yang terstruktur, umpan balik langsung, dukungan individual, dan pemantauan kemajuan yang berkelanjutan. Hal ini memberikan kesempatan yang baik bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena masih santri aktif di pondok pesantren Matsaratul Huda dan di MTs Matsaratul Huda ini banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti sulit dalam memahami pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dikelas. Di MTs Matsaratul Huda kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki pemahaman rendah, akan tetapi juga dialami oleh siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik dalam mengambil judul ini dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam MTS Matsaratul Huda.

³ Hasil wawancara dengan ibu Istianah selaku guru pengajar IPS pada tgl 4 Mei 2024 pukul 09.00-09.50 WUB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MTsS Matsaratul Huda?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda?
3. Bagaimana dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda?
2. Untuk Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda?
3. Untuk mengetahui dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa menjadi harapan yang memuaskan khalayak umum. Adapun kegunaan secara praktis, semoga bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak. Diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mts Matsaratul Huda

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a. Bagi MTs Matsaratul Huda

Diharapkan bagi MTs Matsaratul Huda Pamekasan sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan landasan kepada para siswa dan siswi bagaimana cara memahami pembelajaran ilmu pengetahuan sosial supaya tidak kesulitan.

b. Bagi siswa siswi ilmu pengetahuan sosial di MTs Matsaratul Huda

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai manajerial, dapat mengatasi kendala-kendala para siswa siswi dalam Mengatasi pembelajaran tersebut.

c. Bagi Guru

Dapat mengukir prestasi sebagai pendidik, dan guru.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bisa menambah wawasan, memperluas pengetahuan tentang manajemen kurikulum, dan ilmu baru terkait bagaimana cara mendidik siswa supaya tidak kesulitan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Sehingga apabila nanti terjadi permasalahan dalam manajemen kurikulum peneliti mempunyai pandangan dan arahan bagaimana cara menyelesaikannya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dalam proses menggali ilmu tentang ilmu pengetahuan sosial dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khusus dalam dunia ilmu pengetahuan sosial.

f. Bagi IPS

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan rujukan atau referensi, khususnya bagi mahasiswa tadaris ilmu pengetahuan sosial dan jurusan tarbiyah sebagai bahan inspirasi minat baca mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti bisa dipahami. Definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Upaya adalah “Usaha” iktiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Jadi upaya adalah usaha atau iktiar yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Mts Matsaratul Huda.
2. Guru Merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut penulis guru adalah seseorang yang telah mengabdikan untuk mengajarkan suatu ilmu kepada siswa agar memahami ilmu yang diajarkan⁴.
3. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar semana mestinya. Kesulitan belajar dapat diartikan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan belajar ketika yang

⁴ Epa Serimahyuni Pasaribu (2021), “*upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD.*”

bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajartertentu berdasarkan ukuran kriteria ketuntasan nilai siswa tersebut berhasil seperti yang dinyatakan dalam tujuan intruksional atau tingkat perkembangannya.

4. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Hukum, Politik, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas sosial ang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTs Matsaratul Huda. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Sasmintarasa Wulandari, judul jurnal, *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII Di MtsN BANDAR KIDUL KEDIRI 1*. Dapat dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya dengan jurnal tersebut adalah sama-sama menjelaskan tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Sedangkan Perbedaannya Terdapat pada tempat dan studi kasusnya, Dimana penulis melakukan penelitian di MTs Matsaratul Huda, Sedangkan jurnal Sasmintarasa Wulandari, melakukan

penelitian Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII Di MtsN BANDAR KIDUL KEDIRI 1.

Kedua, skripsi tahun 2015 oleh Herman Faidi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang mengangkat tema penelitian “Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)”. Tujuan penelitian mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan dalam memahami serta kesulitan dalam mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya Terdapat pada tempat dan studi kasusnya, Dimana penulis melakukan penelitian di MTs Matsaratul Huda, Sedangkan skripsi Herman Faidi, melakukan penelitian Upaya Guru Aagam Dalam Mengatasi Kesulitab Belajar Siswa Kelas Xpada Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

NO	Persamaan		Perbedaan
1	Kesamaan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasmintarasa Wulandari, <i>Upaya Guru Ilmu</i>		Perbedaan dalam peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sasmintarasa Wulandari, <i>Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial</i>

	<p><i>Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII Di MtsN BANDAR KIDUL KEDIRI 1, Sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa,</i></p>		<p><i>Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII Di MtsN BANDAR KIDUL KEDIRI 1, yaitu terletak pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu berada di MtsN Bandar Kidur Kediri 1 sedangkan di peneliti ini berada di Desa Panempan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan.</i></p>
2	<p><i>Kesamaan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Faidi, Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun</i></p>		<p><i>Perbedaan dalam peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan perbedaannya yaitu</i></p>

	<p>Pelajaran 2014/2015)”. Tujuan penelitian mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.</p>		<p>terletak pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu berada di kota Surakarta sedangkan peneliti ini berada di Desa Panempan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan.</p>
--	---	--	---

Meskipun demikian, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut memiliki kriteria yang berbeda terutama pada metode penelitian dan lokasi tempat dilaksanakan penelitian⁵.

⁵ Gersten, R, Fuchs, LS, Williams, JP, dan Baker, S, (2001). “mengajarkan strategi pemahaman membaca kepada kepa siswa dengan ketidakmampuan belajar” hal.72